

HUBUNGAN FREKUENSI MENONTON VIDEO POSISI PERSALINAN DENGAN PILIHAN POSISI MENERAN PADA IBU BERSALIN DI PUSKESMAS PONED KABUPATEN SEMARANG

Oleh

Rinayati¹, dan Ambar Dwi Erawati¹, Sri Wahyuning¹

Email :Rinayati82@gmail.com

¹STIKES Widya Husada Semarang

Abstrak

Robekan perineum dapat dicegah dengan memberikan pengetahuan kesehatan kepada ibu bersalin mengenai posisi mengejan yang benar, dan teknik relaksasi selama persalinan. Selama ini pemberian pengetahuan kepada ibu bersalin hanya lisan, sehingga tingkat pemahaman ibu menjadi belum optimal. Sehingga diperlukan adanya alternative lain dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu bersalin. Seperti penggunaan media video posisi persalinan dan teknik relaksasi selama proses persalinan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan frekuensi menonton video posisi persalinan dengan rupture perineum pada ibu bersalin.

Jenis penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan survey analitik. Penelitian ini dilakukan pada Mei 2017 di Puskesmas Poned Kabupaten Semarang dengan populasi seluruh ibu 27 dan seluruhnya menjadi sampel penelitian. Variabel bebas penelitian adalah frekuensi menonton video posisi persalinan dan variabel terikat penelitian adalah rupture perineum ibu bersalin Hasil uji korelasi *spearman rank* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara frekuensi menonton video posisi mengejan selama persalinan dengan posisi mengejan pada ibu bersalin di puskesmas Poned wilayah Kabupaten Semarang ($p = 0,035$ dan nilai $r = 0,408$).

Saran bagi tenaga kesehatan untuk mengembangkan media promosi bagi ibu hamil bersalin dan nifas agar pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap kehamilan persalinan dan nifas meningkat sehingga angka kesakitan dan kematian menurun

Kata Kunci : Video, Posisi Persalinan, Ibu bersalin

Abstrack

Perineal tears can be prevented by providing maternal health knowledge about the correct pushing position, and relaxation techniques during labor. So far, the provision of knowledge to mothers has only been oral, so that the level of understanding of mothers has not been optimal. So that other alternatives are needed in providing health education to maternity. Such as the use of video media in the position of labor and relaxation techniques during labor

The aim of this study was to determine the relationship between the frequency of watching the position of labor videos with perineal rupture in maternity

This type of research is observational with an analytical survey approach. This study was conducted in May 2017 at Poned Community Health Center Semarang Regency with a population of all 27 mothers and all of them became research samples. The independent variable of the study was the frequency of watching the position of labor videos and the dependent variable of the study was maternal perineal rupture. The results of the Spearman rank correlation test showed a significant correlation between the frequency of watching video straining positions during labor with maternal positions at Poned Puskesmas Semarang Regency ($p = 0.035$ and the value of $r = 0.408$)

Suggestions for health workers to develop promotional media for pregnant and postpartum pregnant women so that the knowledge, attitudes and behaviors of mothers regarding pregnancy and childbirth increase so that the morbidity and mortality rates decreases

Keywords: Video, Position of Labor, Maternity

Pendahuluan

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah tahun 2015 AKI di Jawa Tengah adalah 111,16 per 100.000 kelahiran hidup. Tidak sesuai

dengan target MDG,s (*Millenium Development Goals*), yaitu AKI pada tahun 2015, 102 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkesprop Jateng, 2015). Sebagian besar kematian ibu disebabkan oleh penyebab langsung, yaitu

hipertensi dalam kehamilan (28%), perdarahan (13%), infeksi (2%) dan lain lain sebesar (57%). Kejadian kematian ibu paling banyak adalah pada waktu nifas 48,65%, kemudian pada waktu ibu hamil sebesar 25,75% dan pada waktu persalinan sebesar 25,60%. Robekan perineum dapat mengakibatkan perdarahan pada ibu bersalin, dan setelah dilakukan penjahitan perineum apabila perawatan masa nifas tidak adekuat dapat mengakibatkan infeksi pada perineum dan bahkan sampai infeksi panggul(Balitbang Kemenkes RI, Riskesdas, 2013).

Robekan perineum sering terjadi pada ibu melahirkan yang pertama kali (primipara). Robekan perineum akan meningkat jika bayi dilahirkan terlalu cepat dan penolong tidak dapat mengatur kecepatan kelahiran bayi dan mencegah terjadinya laserasi. Kerjasama akan sangat bermanfaat saat kepala bayi pada diameter 5 – 6 cm tengah membuka vulva (*crowning*) karena pengendalian kecepatan dan pengaturan diameter kepala saat melewati introitus dan perineum dapat mengurangi kemungkinan terjadinya robekan. Kerjasama ibu pada proses persalinan dapat diwujudkan dengan pengaturan posisi persalinan(Prawirohardjo 2010).

Pengetahuan atau kognitif merupakan faktor penting dalam terbentuknya perilaku, jika ibu memiliki pengetahuan tentang posisi mengejan yang benar maka ibu bersalin dapat bekerja sama dengan penolong persalinan, dan robekan perineum dapat dicegah, media video posisi persalinan dapat membantu meningkatkan pemahaman karena lebih menarik dan jelas.

Berdasarkan data dari profil kesehatan tahun 2016 Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, jumlah ibu bersalin sebanyak 13.630 orang. Dan jumlah AKI adalah

103.630/100.000 KH. Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan pelaksana diruang persalinan Puskesmas PONED di Kabupaten Semarang selama ini ibu bersalin sudah diajarkan tentang cara mengejan yang benar, namun hanya lisan saja saat akan memimpin persalinan, dan dalam mengejan ibu banyak salah karena kecemasan dan kebingungan dalam persalinan. Kesalahan ibu bersalin yang sering terjadi adalah mengangkat bokong, bersuara dan menahan nafas dalam jangka waktu agak lama.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan bahwa masalah angka kematian ibu terutama dalam persalinan masih tinggi, salah satu penyebabnya adalah perdarahan dan infeksi, robekan perineum dapat menyebabkan perdarahan, dan perawatan luka jahitan perineum yang tidak adekuat dapat mengakibatkan infeksi. Sebenarnya robekan perineum dapat dicegah dengan memberikan pengetahuan kesehatan kepada ibu bersalin mengenai posisi mengejan yang benar, selama persalinan. Selama ini pemberian pengetahuan kepada ibu bersalin hanya lisan, sehingga tingkat pemahaman ibu menjadi belum optimal. Sehingga diperlukan adanya alternative lain dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu bersalin. Seperti penggunaan media video posisi persalinan. Untuk itu perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimanakah hubungan frekuensi menonton video posisi persalinan dengan pilihan posisi meneran pada ibu bersalin di Puskesmas PONED di Kabupaten Semarang?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah hubungan frekuensi menonton video posisi persalinan dengan pilihan posisi meneran pada ibu bersalin di puskesmas PONED Kabupaten Semarang.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional, metode penelitian ini adalah survey yang bersifat analitik karena bertujuan mengidentifikasi variabel dalam menonton posisi persalinan.

Populasi, Sampel, dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh ibu yang bersalin pervaginam (spontan) di ruang persalinan di Puskesmas Poned Puskesmas Tenganan, Puskesmas Suruh, Puskesmas Pabelan, Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Semarang.

Metode pengambilan data menggunakan *accidental sampling* berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh peneliti, sampel nya adalah seluruh ibu bersalin spontan pervaginam di di Puskesmas Poned Kabupaten Semarang Propinsi Jawa Tengah periode bulan Mei 2017.

Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

- Frekuensi menonton video posisi meneran saat persalinan di Puskesmas Poned Kabupaten Semarang
- Pilihan posisi meneran Ibu bersalin di Puskesmas Poned Kabupaten Semarang

Frekuensi menonton video posisi meneran saat persalinan adalah Jumlah ibu bersalin menonton video posisi meneran saat persalinan di Puskesmas Poned Kabupaten Semarang.

Posisi meneran adalah Posisi meneran yang dipilih ibu pada proses persalinan di Puskesmas Poned Kabupaten Semarang.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara memperlihatkan video posisi persalinan pada ibu yang akan bersalin di Puskesmas Poned Kabupaten Semarang pada fase inpartu kala I sebanyak 2-3 kali. Setelah ibu fase inpartu kala 2 dilihat posisi persalinan apa yang dipilih.

Metode Analisis Data

Dari data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis univariat yang dilakukan terhadap tiap variable dan menghasilkan data dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis selanjutnya adalah analisis bivariat deskriptif untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara variable bebas dan terikat. Dalam penelitian ini untuk mendiskripsikan pola kecenderungan hubungan variable bebas dan terikat yang disajikan dalam bentuk tabel silang. Berikutnya dilakukan analisis bivariat inferensial. Analisis bivariat secara analitik dilakukan untuk mencari hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dengan uji statistik sesuai dengan tujuan penelitian. Data berdistribusi tidak normal maka menggunakan *rank spearman*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, sebagaimana diuraikan secara ringkas di bawah ini. Tabel 1 menyajikan data tentang Distribusi Responden Tentang Frekuensi Menonton Video Posisi Persalinan di Puskesmas Poned Wilayah Kabupaten Semarang

Tabel 1. Distribusi Responden tentang Frekuensi Menonton Videosisi Persalinan

frekuensi Menonton	Frekuensi	%
1 kali	11	40,7%
>2 kali	16	59,3%

Tabel 1 menunjukkan bahwa frekuensi ibu bersalin yang telah menonton video posisi persalinan di Puskesmas PONED Wilayah Kabupaten Semarang >

dari 2 kali lebih banyak (59,3%) daripada yang hanya satu kali (40,7%)

Tabel 2., Distribusi Responden menurut Posisi Meneran Ibu Bersalin di Puskesmas PONED Kabupaten Semarang

Posisi Meneran	Frekuensi	%
Berbaring	11	40,7%
Selain berbaring	16	59,3%

Tabel 2 menunjukkan bahwa posisi yang dipilih saat ibu bersalin di puskesmas PONED Wilayah Kabupaten Semarang adalah posisi berbaring 51,9%

dari pada posisi selain berbaring seperti miring dan setengah duduk 48,1%

Tabel 3. Tabel Silang Frekuensi Menonton Video Posisi Meneran Saat Persalinan dengan Pemilihan Posisi Meneran di Puskesmas PONED Kabupaten Semarang Tahun 2017

Frekuensi menonton	Posisi meneran ibu		Total
	Berbaring	Selain Berbaring	
Sekali	8 (61,5%)	3(21,4%)	11(40,7%)16 (59,3%)
>2 kali	5 (38,5%)	11(78,6%)	27(100%)
Total	13(100%)	14(10%)	

Tabel 3 menunjukkan bahwa persentase ibu bersalin yang memilih posisi meneran berbaring terlentang dan menonton video posisi persalinan hanya satu kali (61.5%) lebih besar dari pada yang menonton

Pembahasan

Video memiliki multi efek baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pesan dalam video online jauh lebih baik dicerna dibanding audio, tulisan, maupun gambar.

Tabel 2 menunjukkan bahwa posisi yang dipilih saat ibu bersalin di puskesmas PONED Wilayah Kabupaten Semarang adalah posisi berbaring 51,9% dari pada posisi selain berbaring seperti miring dan setengah duduk 48,1% berbaring seperti miring atau setengah duduk dan menonton video hanya sekali lebih kecil (21.4%) daripada yang menonton video lebih dari 2 kali (78.6%).

Promosi kesehatan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada suatu media penunjang yang kuat yang mempromosikan pesan-pesan kesehatan. Salah satu media yang efektif untuk promosi kesehatan diantaranya adalah melalui media video, yang merupakan kombinasi antara audio, visual dan animasi yang memiliki pesan tertentu dan diharapkan menjadi sebuah daya tarik tersendiri atau bisa bersifat persuasive bagi responden (Larasati, 2015).

Hasil uji korelasi *spearman rank* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara frekuensi menonton video posisi mengejan selama persalinan dengan posisi mengejan pada ibu bersalin di puskesmas PONED wilayah Kabupaten Semarang ($p = 0,035$ dan nilai $r = 0,408$)

Video mampu menampilkan gambar bergerak dan efek suara bersamaan, sehingga terasa lebih hidup, realistis dan merangsang panca indera seseorang. Kelebihan dari media promosi kesehatan berupa video adalah (1) Sudah dikenal masyarakat; (2)

Mengikutsertakan semua panca indra; (3) Lebih mudah dipahami; (4) Lebih menarik karena ada suara dan gambar bergerak; (5) Bertatap muka; (6) Penyajian dapat dikendalikan; (7) Jangkauan relatif lebih besar; (8) Sebagai alat diskusi dan dapat diulang-ulang (Larasati, 2015).

Media promosi kesehatan dapat juga dipergunakan sebagai alat peraga untuk menyalurkan informasi jika pendidik bertemu langsung dengan partisipan dalam proses promosi kesehatan. Salah satu bentuk media promosi kesehatan yang dapat digunakan adalah media elektronik berupa video (Mubarak, 2011).

Sikap yang positif menyebabkan wanita berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Laras, 2009). Stratchan, et al (2012)

Menyatakan bahwa petugas kesehatan mempunyai peran penting dalam melakukan strategi promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat melalui pelatihan, pendekatan lintas sektoral, keterlibatan masyarakat.

Proses penyaluran informasi tentang yoga dan manfaatnya terhadap kesehatan sistem reproduksi wanita usia subur melalui media video ini akan meningkatkan pengetahuan yang akan mempengaruhi sikap seseorang. Sikap yang positif menyebabkan wanita berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Laras, 2009). Stratchan, et al (2012)

Menyatakan bahwa petugas kesehatan mempunyai peran penting dalam melakukan strategi promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat melalui pelatihan, pendekatan lintas sektoral, keterlibatan masyarakat.

Posisi mengejan akan mempengaruhi kelancaran kelahiran bayi. Ada 6 posisi yang bisa digunakan ibu saat melahirkan.

Menurut Syafrudin (2012) posisi dalam persalinan adalah posisi yang digunakan untuk persalinan yang dapat mengurangi rasa sakit pada saat bersalin dan dapat mempercepat proses persalinan. Persalinan dan kelahiran merupakan suatu peristiwa yang normal, tanpa disadari dan mau tidak mau harus berlangsung. Untuk membantu ibu agar tetap tenang dan rileks sedapat mungkin bidan tidak boleh memaksakan pemilihan posisi yang diinginkan oleh ibu dalam persalinannya (Cuninggham, 2008).

Ibu boleh memilih sendiri posisi meneran yang diinginkan asal sesuai dengan kondisi ibu, Penolong tidak boleh memaksakan posisi tertentu kepada ibu dan Tidak ada posisi melahirkan yang dianggap paling tepat karena setiap ibu berbeda (JHPIGO 2006).

Proses penyaluran informasi tentang posisi mengejan ibu bersalin dan manfaatnya terhadap posisi meneran yang dipilih oleh ibu bersalin melalui media video ini akan meningkatkan pengetahuan yang akan mempengaruhi sikap seseorang. Sikap yang positif menyebabkan wanita berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Laras, 2009).

Simpulan dan Saran

Simpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Frekuensi ibu bersalin yang telah menonton video posisi persalinan di Puskesmas Poned Wilayah Kabupaten Semarang > dari 2 kali lebih banyak (59,3%) daripada yang hanya satu kali (40,7%).
2. Posisi yang dipilih saat ibu bersalin di puskesmas Poned Wilayah Kabupaten Semarang adalah posisi berbaring 51,9% dari pada posisi selain berbaring seperti miring dan setengah duduk (48,1%).
3. Persentase ibu bersalin yang memilih posisi meneran berbaring terlentang dan menonton video posisi persalinan hanya satu kali (61.5%) lebih besar dari

pada yang menonton video lebih dari 2 kali (38.5%). Sedangkan persentase ibu bersalin yang memilih posisi selain berbaring seperti miring atau setengah duduk dan menonton video hanya sekali lebih cil (21.4%) daripada yang menonton video lebih dari 2 kali (78.6%)

4. Hasil uji korelasi *spearman rank* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara frekuensi menonton video posisi mengejan selama persalinan dengan posisi mengejan pada ibu bersalin di puskesmas Poned wilayah Kabupaten Semarang ($p = 0,035$ dan nilai $r = 0,408$).

Saran peneliti yaitu Mengembangkan media promosi bagi ibu hamil bersalin dan nifas agar pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap kehamilan persalinan dan nifas meningkat sehingga angka kesakitan dan kematian menurun

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. 2008. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Aune I., Dahlberg U., Ingebrigtsen O. 2011. *Relational Continuity As A Model Of Care In Practical Midwifery Studies*. British Journal of Midwifery. Vol 19 No 8

Balitbangkes Kemenkes RI. 2013. *Riskesdas 2013*. Jakarta: Kemenkes RI

Cunningham, G. dkk. 2006. *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC

DinkespropJateng. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2015*. Semarang: DinkespropJateng

Erawati, A. D. 2010. *Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Persalinan Normal*. Jakarta: EGC

Evi Dwi Larasati dkk. 2015. Efektivitas Penggunaan Media Promosi Kesehatan Video Yoga Dalam Meningkatkan Motivasi Kesehatan Wanita Usia Subur Tentang Kesehatan Reproduksi. Malang: Jurnal Keperawatan, UMM

Green, Lawrence W and Marsall W. Kreuter. 2000. *Health Promotion Planning and Educational and Environment Approach*. London : Mayfield Publishing Company.

Hidayat, A. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

JNPK-KR.2008. *Asuhan Persalinan Normal Dan Inisiasi Menyusu Dini*. Jakarta: JHPIEGO Corporation

Manuaba, I. G. B. 2007. *Obsetri Ginikologi*. Jakarta: EGC.

Mochtar Rustam. 2009. *Ilmu Kebidanan dan Kandungan*. Bandung. UNPAD

Prawirohardjo S. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. YPWH

Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata dalam Widharatna. 2003 *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Jakarta: EGC.

www.academia.edu. acces tgl 9 April 2016 20.45 WIB

Mubarak, Wahit Iqbal. 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika